

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Anggun Nirwana
170810198**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2012**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Anggun Nirwana
170810198**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anggun Nirwana

NPM : 170810198

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 15 Januari 2022



Anggun Nirwana
170810198

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Anggun Nirwana
170810198**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti yang tertera di bawah ini**

Batam, 15 Januari 2022



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak.,M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to total asset terhadap Return On Asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Dalam menghasilkan tingkat keuntungan atau laba perusahaan, salah satu indikator yang digunakan ialah Return On Asset yang digunakan untuk dapat melihat baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Dengan tingginya Return On Asset, ini berarti keuangan perusahaan semakin baik sehingga menjadi incaran calon investor untuk berinvestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 14 dan menggunakan sampel sebanyak 10 sesuai kriteria yang ditetapkan pada sampel. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan memakai sumber data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.id . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi serta menggunakan uji regresi linear berganda yang terdiri uji t dan uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa secara simultan pada *current ratio* dan *Debt to asset ratio* terhadap kinerja perusahaan

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to tota assetl, Return on Asset*

ABSTRACT

This study aims to see and analyze the effect of Current Ratio and Debt to total assets on Return On Assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020. In generating the level of company profits or profits, one of the indicators used is Return On Assets. used to be able to see whether the company's financial condition is good or not. With a high return on assets, this means that the company's finances are getting better so that it becomes the target of potential investors to invest. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 14 and using a sample of 10 according to the criteria set in the sample. Data collection techniques are in the form of documentation and use secondary data sources obtained through the website www.idx.id. The data analysis technique used in this research is statistical test with classical assumption test in the form of normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and autocorrelation test and using multiple linear regression test consisting of t test and F test, and Coefficient of Determination Test (R^2) using SPSS version 25. From the results of the study it can be explained thatsimultaneously on the current ratio and Debt to asset ratio tocompany performance

Keywords: *Current Ratio, Debt to tota assetl, Return on Asset*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom.,M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Hendri Herman, S.E.,M.SI
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak.,M.Ak., C.A. Selaku pembimbing pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah menyediakan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sampai selesainya Skripsi ini.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E.,M.Ak selaku pembimbing Akademik di Universitas Putera Batam.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan staff Universitas Putera Batam.
7. Ibu Indra Novita selaku Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kepulauan Riau.
8. Ibu Sri Oktabriyani selaku petugas Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang telah banyak membantu penulis selama melakukan pengurusan surat izin penelitian di Bursa Efek Indonesia.

9. Kepada Ibu Nursani Sinaga, ibu Tiar dan Bapak Esau Nainggolan selaku Kakek dan Nenek, Bapak J Simbolon Dan ibu Tiar Nainggolan selaku orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik melalui materil dan non materil.
10. Teman-teman seperjuangan yang saling memberikan dukungan hingga tersusunya penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu membalas kebaikan dan mencurahkan berkat dan rahmat-Nya. Amin.
Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 15 Januari 2022

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Masalah	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Teori Dasar Penelitian	13
2.2. Current Ratio	13
2.2.1. Debt to Total Asset.....	15
2.2.2. Kinerja Perusahaan.....	15
2.3. Penelitian Terdahulu.....	17
2.4. Kerangka pemikiran	20
2.5. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21

3.1.	Desain Penelitian	21
3.2.	Operasional Variabel	22
3.2.1.	Variabel Independen (Variabel X)	22
3.2.2.	Variabel dependen (Variabel Y)	22
3.3	Populasi dan Sampel	23
3.3.1	Populasi penelitian	23
3.3.2	Sampel Penelitian.....	24
3.4	Jenis dan Sumber data	25
3.4.1	Jenis data	25
3.4.2	Sumber data.....	25
3.5	Teknik Pengumpulan Data	25
3.6	Teknik Analisis Data	26
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.6.2	Analisis regresi Linear berganda.....	29
3.6.3	Uji Hipotesis	30
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	32
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	32
3.7.2	Jadwal Penelitian	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Hasil Penelitian.....	34
4.1.1	Analisis Deskriptif	34
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
4.1.3	Uji Hipotesis	41
4.2	Pembahasan	44
4.2.1	Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets.....	44
4.2.2	Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.....	44
4.2.3	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.....	44
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	46

5.1	Simpulan.....	46
5.2	Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA	48
	LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kinerja Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Makanan dan minuman Periode 2016-2021	23
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Period Tahun 2016-2020....	24
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics	34
Tabel 4. 2 Distribusi Normal.....	37
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	38
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4. 5 Regresi Linear Berganda Profitabilitas	40
Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi Model	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	43

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 2. 1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram	36
Gambar 4. 2 P-P Plot of regression standard residual	36
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39

DAFTAR RUMUS

Rumus 1. 1 RasioLancar	14
Rumus 1. 2 Return On Asset.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Beriringan terus maju kemajuan dari perekonomian yang dewasa ini, setiap perusahaan pengembangan usaha selalu diupayakan agar perusahaan bisa ditingkatkan kelangsungan hidupnya dan positif nilai yang dimiliki perusahaan. Nilai industri ialah industri yang bakal dijual dengan harga jual industri yang bisa diperkirakan ada niatan untuk membeli suatu industri oleh calon investor. Menjadi hal yang sangat berarti agar industri bisa terus berlangsung ialah dari kinerja keuangan. Analisis situasi keuangan perusahaan perlu dijalankan agar kinerja keuangan bisa diukur. Adanya hal tersebut terdapat manfaat guna keberlangsungan, pengambilan keputusan serta tingkat kesehatan industri di waktu yang akan datang.

Sebagian tujuan oleh pemilik atau manajer tentunya menjadi acuan bagi perusahaan yang sedang berlangsung. Di kala tersebut, manfaat maksimal yang diinginkan oleh pemilik bisnis. Dikarenakan modal yang diinvestasi oleh pemilik menginginkan agar segera bisa di lunasi dalam bisnisnya. Bukan hanya hal tersebut, dari investasikan dana oleh tiap pemilik menginginkan agar reinvestasi (modal bonus) disediakan dan pemilik maupun setiap karyawannya terdapat kekayaannya. Para manajer bisa menjadikan panduan dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Sebab situasi keuangan perusahaan dimuat informasinya dari laporan keuangan ini. Sewaktu mengevaluasi kinerja keuangan, dimensi atau parameter

tertentu bisa digunakan oleh industri. Suatu industri tidak bisa menilai kinerja keuangan hanya dari satu sumber pada keuntungan yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi keefektifan keuangan perusahaan dengan menggunakan *anayisis financial ratio*. Analisis tersebut menjadi komponen tolok ukur yang bermanfaat guna kinerja keuangan industri bisa diperhitungkan,

Analysis financial ratio ialah komponen dari metode yang dipakai agar laporan keuangan yang ditentukan pada masa lampau, masa kini bisa dianalisis sebagai penilaian kinerja, serta pada masa mendatang bisa diramalkan keuntungannya. *Analysis financial ratio* bermaksud agar dengan pasti bisa diambil keputusan terhadap setiap pengguna laporan keuangan.

Suatu industri bisa dikenali kekuatan dan kelebihanannya melalui manfaat dari analisis rasio keuangan, serta melalui aktivitas industri bisa diukur efektif dan efisiennya, yang akhirnya di masa yang akan datang bisa diperkirakan pertumbuhan laba (jessica carolina & Tobing, 2019)

Rasio keuangan menjadi sebuah tolok ukur agar tren perusahaan bisa dipandang dengan mudah. Industri atas kekuatan dan kelemahannya bisa diidentifikasi oleh investor dengan bantuan dari rasio keuangan. Melalui analisis rasio yang dijalankan, tren industri masa kini, masa lampau, atau di masa depan bisa didapatkan datanya oleh investor. Melalui penelitian ini, Selaku profitabilitas, *Return On Asset (ROA)* ialah rasio yang difungsikan agar kinerja industri bisa diukur. supaya industri bisa dikenali seberapa besar keahliannya dalam memperoleh laba oleh pemakai laporan keuangan ataupun investor menjadi rasio yang dipakai yaitu profitabilitas. Penting

untuk diketahui oleh investor ataupun calon investor akan suatu industri mengenai apakah laba sanggup diberikan oleh suatu industri kepada investor melalui investasi modal yang hendak dilakukan. Terkait hal tersebut disebabkan bilamana laba/profit didapatkan industri, maka laba pembagian dividen yang hanya didapati oleh investor. Adapun pula, bilamana kerugian terjadi bagi industri, pembagian keuntungan tidak akan didapati oleh investor. Investor harus menghindari keadaan rugi seperti itu. Profitabilitas menjadi penting bagi setiap investor atas informasinya untuk perencanaan investasi bisa diperkirakan, serta menjadi pengaruh aktivitas usahanya apakah berhasil operasinya, sebab profitabilitas memperlihatkan apa yang diperoleh industri atas derajat efektivitasnya. (Nurmiati, 2016 dalam .(jessica carolina & Tobing, 2019)

Sebagai komponen atas *Profitability Ratio*, ROA memperlihatkan penciptaan laba yang berhasil dilakukan industri melalui kepemilikan aset. Tingginya *Return On Assets* (ROA) menunjukkan penciptaan laba yang berhasil dilakukan industri berlandaskan tingginya kepemilikan harta, nilai industri bakal meningkat dengan adanya dampak yang diberikan melalui peningkatan tersebut.

Penilaian pada penggunaan sumber daya industri dan kesehatan keuangan menjadi suatu matrik profitabilitas dari *Return On Assets* (ROA). Bilamana lebih tingginya laba, setiap pemegang saham akan tercapai tujuan kekayaannya. *Return On Assets* (ROA) terdapat kegunaannya guna memperkirakan efisiensi keseluruhan sewaktu melalui tersedianya suatu kegiatan didapatkan labanya. Kinerja industri bisa dicerminkan dari beberapa indikasi pada rasio profitabilitas, seperti ROA

(Keuntungan atas investasinya). Agar pengelolaan sumber daya atas kesanggupan industri bisa membawa dampak bagi bisnis terdapat sangkut pautnya dengan *Return On Assets* (ROA). Melalui penanaman modal bisa menghasilkan manfaat dan pengelolaan dana dari kesanggupan industri. Bisa menjadi indikator dalam studi bisnis ini guna penilaian. Sebagai matrik profitabilitas yang, *Return On Assets* (ROA) sumber daya yang dikonsumsi dan kekuatan finansial perusahaan bisa dievaluasi. Bilamana manfaat yang kian meningkat, pemegang saham atas sasaran kekayaannya pun kian baik. ROA yang semakin meningkat, kinerja industri akan menjadi lebih bagus, sebab lebih tinggi kinerjanya. Baiknya pengembalian tentunya menjadi harapan investor. Kompatibilitas perusahaan bisa diuji dengan beberapa indikator, seperti *Return On Assets* (ROA) ialah kapabilitas sebuah perusahaan demi kepentingan perusahaan bisa dikelola kegiatannya. Melalui investasinya agar perusahaan atas kemampuannya bisa mendapatkan *capital gain*.

Rasio likuiditas menjadi laporan yang tengah berlaku dapat memberikan dampak kompatibilitas. Rasio likuiditas ini terdapat tujuan guna utang lancar industri bisa diketahui kesanggupannya menunaikannya. Bilamana angka yang tertera tersebut makin meningkat, dengan begitu makin bagus. Difungsikannya rasio ini guna likuidasi yang tingkatannya bisa dihitung pada sebuah industri dari riset yang dijalankan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). Guna mengukur kesanggupan industri agar liabilitasnya terpenuhi sering dipakainya laporan saat ini. *Current Ratio* (CR) yang penilaiannya semakin rendah, maksudnya menginterpretasikan yang mana dalam waktu dekat liabilitas industri tidak dapat dipenuhi. Akan dikenakan biaya

additional bilamana utang tidak bisa dipenuhi industri. Bisa dikatakan pula, dipakai rasio likuiditas agar kesanggupan utang yang dibayarkan industri bisa ditampilkan atau diukur seberapa jauhnya, apakah terhadap perusahaan atau pihak ketiga (likuiditas industri) kewajiban ini berlaku. Melalui indikator CR supaya tingkatan likuiditas bisa diukur, ada kemungkinan kelancaran industri bisa ditingkatkan tingkatnya melalui penggunaan suatu utang jangka pendek, melalui upaya agar aset lancar dan aset jangka pendeknya bisa ditingkatkan agar kekurangan total aset jangka pendek bisa ditingkatkan. Adapun calon investor maupun perusahaan itu sendiri sangat efektif dengan adanya laporan keuangan.

(kasmir, 2012) mengemukakan “*Current Ratio* (CR) menjadi ukuran bagi perusahaan ketika utang lancar maupun yang bakal berakhir bisa dipenuhi sewaktu dengan menyeluruh ditagih”. Dengan standarisasi 200% (2:!), umumnya CR dipakai saat pelaksanaannya yang sekali-kali dianggap bisa sesuai dengan standar yang lumayan bagus ataupun sebuah instansi bisa diuntungkan. Bisa dikatakan pula, seberapa banyak persediaan aset jangka pendeknya agar utang lancar yang bakal berakhir bisa dipenuhi. Dari jumlah *current asset* dengan jumlah *current liabilities* bisa dikomparasikan untuk perhitungan *Current Ratio* ini. Berlandaskan tingkatan rasio atas hasilnya, bilamana CR rendah, bisa diartikan kalau demi setiap utangnya bisa di lunasi dibutuhkan tambahan dana, namun bilamana tingginya hasil rasio, keadaan sehat industri menjadi tidak pasti. Bisa saja kondisi ini berlaku sebab *cash* tidak difungsikan dengan baik dan benar.

Nilai industri tidak selalu dipengaruhi dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, namun rasio utang juga. *Debt to total asset ratio* menilai sebesar apa patokan utang pada dari perusahaan agar aset bisa dibiayai. Total *liabilities* dikomparasikan dengan kepemilikan total aset dalam rasio ini. Melalui rasio ini pula menunjukkan kapabilitas perusahaan agar tambahan modal dari pinjaman baru bisa didapatkan melalui kepemilikan aset tetap perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan. Kian meningginya tingkat rasio ini, dengan begitu semakin terjaminnya jangka panjang dari yang kreditur berikan atas aset yang ada serta uang sebagai jaminannya. Utang jangka pendek maupun panjang dari perusahaan ialah setiap utang yang dihitung dalam hal ini. *Debt ratio* yang rendah umumnya lebih dipilih kreditur sebab berada dalam keadaan aman perusahaannya, dengan demikian peluang tidak bangkrut akan lebih tinggi. Akan semakin aman (*solvable*) keadaan perusahaan melalui rendahnya tingkat rasio ini.

Melalui penelitian yang dijalankan, objek penelitian yang dipilih penulis ialah industri manufaktur sektor produk yang dikonsumsi, yang mana Perusahaan Makanan dan Minuman ialah subsektornya. Hal tersebut disebabkan perusahaan kian berkembang sangat laju di negara ini atas industri makanan serta minuman. Hal tersebut dapat diasumsikan kian ramainya perusahaan Makanan serta minuman yang perkembangannya terlihat.

Sampel riset industri Makanan dan Minuman bisa disajikan data kinerja industri periode 2015-2019 dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Kinerja Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	5,00%	7,00%	5,00%	6,00%	10,00%
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	0,60%	1,30%	1,60%	1,50%	2,10%
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	7,40%	5,20%	3,59%	6,17%	7,26%
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	7,00%	18,00%	7,71%	7,93%	15,47%
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1,39%	8,47%	7,59%	7,59%	10,50%

Melalui tabel tersebut, bisa dibuktikan kalau dari tahun 2015-2019 tiap tahunnya terus terjadi peningkatan dan penurunan atas kinerja perusahaan industri makanan dan minuman. Kinerja perusahaan yang bisa mengakibatkan pasang-surutnya bisa ditandai dari hal tersebut terdapat faktor-faktor berlakunya seperti dari sisi internal perusahaan. Faktor tersebut dapat dicontohkan dengan adanya kinerja perusahaan yang menurun atau laba perusahaan yang turun/rendah dibanding tahun sebelumnya dihasilkan manajemen usaha.

Dengan utang lancar tidak bisa diimbangi dari adanya aktiva lancar yang meningkat serta kas yang meningkat terhadap utang lancar yang meningkat bisa didekati, dengan begitu menyebabkan CR yang meningkat dan menurun. Kas

perusahaan yang meningkat lebih besar terdapat pengaruh pada tidak sehatnya kinerja perusahaan serta bisa sebab adanya gangguan likuiditas, operasional perusahaan tidak berjalan mulus. Keadaan tersebut bisa berlaku sebab banyaknya kas perusahaan yang menumpuk. Bilamana demi kepentingan lain kas tersebut dipakai. Laba perusahaan bisa ditingkatkan, oleh karena itu bisa menjadi lebih sehatnya perusahaan serta gangguan likuiditas tidak terjadi. Bilamana ditinjau pada aspek utang, tidak dapat difungsikan dengan bagus modal yang dihasilkan melalui utang tersebut. Dengan begitu industri atas keuntungannya tidak dapat ditingkatkan, dan bilamana dengan bijak modal dari utang tersebut difungsikan demi operasional perusahaan, dengan begitu bisa menyebabkan industri atas keuntungannya meningkat. Sewaktu lebih besarnya utang lancar dibanding utang jangka panjang, hal ini bisa dimaklumi sebab itu wajar. Namun berbeda kondisinya dari kebalikannya, faktor tersebut yang membuat tidak lancarnya sebuah industri. Bilamana lebih banyaknya utang jangka panjang ketimbang utang jangka pendek, ancaman gangguan likuiditas akan diterima industri, utang yang menurun terjadi disebabkan tingginya profit industri yang meningkat sampai dengan bisa menyeimbangi total utang dari industri yang memberikan dampak dalam operasional industri yang kian efisien. Adapun utang yang meningkat disebabkan rendahnya keuntungan industri, bahkan total kewajiban pada industri tidak dapat dicukupi, membuat operasional industri jadi tidak efisien.

Berlandasarn paparan tersebut diatas, dengan demikian terdorongnya penulis guna melangsungkan riset melalui judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN

SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang sebelumnya, dengan demikian identifikasi masalah yang bisa diuraikan, diantaranya:

1. *Debt to total Asset* mengukur sebesar apa utang dari kepemilikan korporasi tersebut bisa ditanggung aset perusahaan. Bilamana *debt to asset ratio* hasilnya tinggi, dengan begitu dalam melunasi kewajibannya perusahaan semakin tinggi resikonya.
2. *Current Ratio* ialah rasio guna melihat sebesar apa aktiva atau aset yang dimiliki industri yang dimiliki dan kesanggupan sewaktu kewajibannya dibayar. Ketika terlalu tingginya kas perusahaan, dengan demikian tidak sehatnya perusahaan bisa terjadi disebabkan terdapat tidak terpakainya modal perusahaan sehingga keuntungan tidak bisa dihasilkan.
3. *Return On Assets* ialah aktiva yang bisa dikelola agar keuntungan bisa diperoleh menjadi kesanggupan suatu industri. ROA dengan nilai yang positif menyodorkan arah guna operasional industri total harta yang mesti dipakai bagi perusahaan agar terciptanya keuntungan. Adapun sebaliknya, bilamana ROA negatif menyodorkan arah bahwa keuntungan tidak bisa diberikan dari jumlah harta yang dipakai.

1.3. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi tersebut, dengan demikian batasan masalah diantaranya:

1. Dari studi kasus ini yang meneliti Rasio Keuangan yaitu *Current Ratio* (CR) dan variabel bebasnya yaitu *Debt to total Asset*.
2. Dari studi kasus ini kinerja keuangan bisa dinilai dengan variabel terikatnya yaitu *Return On Asset* (ROA).
3. Laporan Keuangan Tahunan Industri Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2015 – 2019.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Return On Assets (ROA) pada Industri Makanan & Minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh Debt to total Asset terhadap Return On Assets pada Perusahaan industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) serta Debt to total Asset secara simultan terhadap Return On Assets pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2020?

1.5. Tujuan Masalah

1. Mendapati pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Industri Makanan & Minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
2. Mendapati pengaruh *Debt to total Asset* terhadap *Return On Assets* pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
3. Mendapati pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to total Asset* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian melalui studi kasusnya, peneliti berharap manfaat bisa disodorkan kepada banyak pihak yang membutuhkan kendatipun yang di dalamnya terdapat hubungan dan langsung, berikut manfaat dari penelitian yang dijalankan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, agar semakin bertumbuhnya wawasan yang mana telah dipelajari secara teori sewaktu masa perkuliahan guna pada praktek dunia kerja nanti bisa diimplementasikan.
 - b. Bagi Pembaca, melalui studi kasus yang didapati hasilnya semoga bisa dijadikan rujukan sekaligus suntikkan teruntuk peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis:

- a. Teruntuk objek penelitian, melalui studi kasus ini semoga mampu dijadikan inspirasi sekaligus pertimbangan sewaktu kepastian itu diambil di waktu yang akan datang terkait riset yang dijalankan peneliti.
- b. Teruntuk Universitas Putera Batam, melalui studi kasus ini semoga dapat dijadikan rujukan sewaktu menjalankan riset di lain kesempatan terdorong dalam meneliti yang sama terkait riset yang dijalankan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.2. Current Ratio

Current Ratio memaparkan sejauh apa perolehan *current assets* agar utang jangka pendek industri bisa dilindungi. Kapabilitas yang besar dimiliki industri guna dituntaskan kewajibannya, bilamana adanya perbandingan yang besar dari *current assets* dengan utang jangka pendek (Wangdra, 2019). *Current Ratio* akan memperlihatkan aktiva jangka pendek yang sebanyak apa diperlukan dengan wujud desimal penilaiannya agar utang jangka pendek industri tiap rupiahnya bisa ditutupi, sampai dengan kesanggupan industri yang bisa diketahui berapa jauh utang lancarnya di lunasi (Wangdra, 2019). Dengan bentuk persentase atau kali atas rasio ini. Bilamana CR dengan persentase 100% dari tabel 1.1, bisa dijelaskan *current assets* bisa menopang semua utang lancar industri. Adapun sebaliknya, utang jangka pendek yang berada tinggi di atas dari aktiva jangka pendek, bilamana berada di atas 1 ataupun lebih dari 100% posisi dari *Current Ratio*.

Dengan alat ukur *Current Ratio* (CR) bisa mengestimasi kinerja keuangan neraca likuiditas industri. CR menggambarkan industri yang sanggup agar utang lancarnya selama 12 bulan kedepan bisa dipenuhi. (Chaya & &, 2019) mengemukakan "utang jangka pendek yang memecahkan indeks *current assets*, dimana kas dan harta industri diinformasikan terkait posisinya, dalam kurun waktu 1

tahun bisa dikonversi menjadi uang cash, dan dari tanggal neraca yang diberikan tidak lebih dari satu tahun". Bersumber dari pernyataan tersebut, bisa dikimpulkan kalau laporan tersebut mengkomparasikan kelebihan likuiditas ataupun *current assets* yang lain dengan *current liabilities*, dimana dengan tidak lebih dari setahun waktunya sudah harus diselesaikan. Sewaktu keuangan yang sulit dihadapi oleh industri, maka secara bertahap utang komersial (tagihan) tersebut di lunasi, pinjaman dari bank, dan sebagainya. Sewaktu meningkatnya dengan cepat *current liabilities* ketimbang harta, akan turun kurs saat itu, kondisi tersebut mungkin ada kesusahan, sebab indikator terbaik dari indeks likuiditas lancar terkait bagaimana harta yang sebenarnya bisa menutupi yang relatif cepat pada *current assets* menjadi likuiditas.

Rasio lancar (CR) ialah rasio yang dengan fungsinya agar utang lancar yang di lunasi dengan aktiva jangka pendek yang akan berakhir bisa dinilai kapabilitas industrinya. Ketika implementasinya sebesar 200% (2:1) dalam *current ratio* yang dipakai rata-rata standarnya, dimana sudah dianggap sesuai lumayan bagus dari standarnya agar sebuah industri bisa diuntungkan. Maksudnya Aktiva lancar Rp 2,- menjamin utang lancarnya setiap Rp 1,-, bisa juga 2:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 1. 1 RasioLancar

2.2.1. Debt to Total Asset

Beralaskan dari (Wangdra, 2019) berpendapat kalau dibandingkan total utang (utang terdekat dan terjauh) melalui kepemilikan jumlah harga pada industri, mampu diperkirakan dengan fungsi *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). (Wangdra, 2019) mengemukakan DAR bisa pula memberikan tanda sebanyak apa pemakaian seluruh harta. Bisa juga disebut jikalau dibandingkan dengan harga, sebanyak apa total utangnya. Supaya memperoleh rasio yang aman (*solvable*), harus seminimal mungkin porsi utang atas aktivasinya.

2.2.2. Kinerja Perusahaan

(Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019) mengemukakan kinerja keuangan ialah dijalankannya analisis agar bisa mengamati sejauh apa suatu industri sudah menerapkan setiap aturan keuangan yang baik dan tepat. Kinerja organisasi ialah sebuah representasi melalui alat analisis keuangan terkait industri atas situasi keuangannya, sampai dengan bisa didapati jangka waktu tak tentu sebuah industri dari hasil kerjanya atas kondisi keuangannya baik atau tidak. Penilaian kinerja keuangan menjadi metode yang mana manajemen bisa lakukan dari sisi internalnya guna mampu utang dari para pemberi modal bisa di lunasi, serta industri yang bisa digapai ketetapan tujuannya.

2.2.2.1. Return On Assets

Return On Assets (ROA) yang bisa ditafsirkan laba yang dihasilkan dalam bahasa Indonesia. Persentase laba (hasil bersih) industri ini diwakili dari bagian laba ini yang berkaitan dari jumlah rata-rata aset ataupun total sumber daya. Bisa disebut pula ROA ialah sebutan atas manajemen aset dimana laba jangka panjang guna efisiensi bisnis bisa diukur korelasinya. Dengan persentase (%) ROA dinyatakan. Sesuai apa yang telah diketahui, melalui pendapatan bisa dihasilkan keuntungan teruntuk bisnisnya menjadi satu-satunya tujuan akan bisnis. Manajemen dan investor akan terbantu dengan cara apa agar perusahaan bisa menjadi aset melalui laporan ROA ini.

ROA menjadi komponen atas rasio profitabilitas agar tingkat *return stock* dari kepemilikan aktiva industri bisa didefinisikan. ROA difungsikan agar penciptaan profit dari efektivitas industrinya bisa diukur melalui kepemilikan aset yang dimanfaatkan. Bilamana ROA industri makin besar, dengan begitu *under pricing* bakal makin rendah disebabkan kinerja perusahaan akan dievaluasi dari investasi yang membuat akan makin sehat dan dengan *price* yang naik akan dibeli *stock* pertamanya. (Widhiastina & Prihatni, 2021) berpandangan kalau pertimabngan persentase akan dilakukan calon investor. (Widhiastina & Prihatni, 2021) berpandangan kalau dengan rumus berikut pengukuran ROA bisa dijalankan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 1. 2 Return On Asset

2.3. Penelitian Terdahulu

Yudiartini & Dharmadiaksa (2021) menjalankan penelitian mengenai rasio keuangan yang terdapat negatif pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan secara parsial ada pengaruh oleh *Variabel Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposits Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub-sektor perbankan di BEI

(jessica carolina & Tobing, 2019) melalui penelitiannya mengenai ROA, CR, DAR, & Ukuran SIZE Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Melalui penelitian ini didapati hasil yang memperlihatkan kalau pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial maupun simultan signifikan tidak ada pengaruh oleh ROA, CR, DAR, & SIZE terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berlandaskan (Nazir & Budiharjo, 2019) melalui penelitiannya pada perusahaan jasa perhotelan mengenai CR, DER & NPM terhadap Perubahan Laba. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan kalau tidak ada pengaruh signifikan oleh CR & DER terhadap perubahan laba. Adapun pulan pengaruh signifikan oleh NPM terhadap perubahan laba.

Bersumber melalui (Widhiastina & Prihatni, 2021) dari penelitiannya dengan judul Pengaruh ROA, *Financial Leverage*, & *SIZE* Terhadap *underpricing*. Melalui penelitiannya didapati hasil yang memperlihatkan pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI kalau secara simultan ada pengaruh oleh ROA, *Financial Leverage*, & *SIZE* terhadap *underpricing*.

(Astutik, 2017) menjalankan penelitian tentang pengaruh *Activity Ratio* Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Melalui penelitiannya didapati hasil yang memperlihatkan kalau dampak positif dan signifikan ditunjukkan oleh ROA terhadap PBV, dan CR. Pengaruh negatif dan tidak signifikan ditunjukkan oleh SG dan Total Asset Turnover. Di lain sisi dampak positif dan tidak signifikan ditunjukkan oleh DER terhadap PBV pada 21 perusahaan manufaktur.

(Amir & Sudiyatno, 2017) menjalankan penelitiannya mengenai rasio Keuangan yang ada pengaruhnya agar *Return on Assets* kebangkrutan bisa diprediksi. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan kalau kegagalan yang mungkin saja terjadi tidak dapat diramalkan oleh CR, TATO Rasio pada industri manufaktur yang tercatat di BEI. Di lain sisi kemungkinan terjadi kegagalan bisa diestimasi oleh Rasio Utang, ROA & ROE.

Adapun terdapat kaitannya dengan riset yang dijalankan melalui rangkuman riset terdahulu, diantaranya:

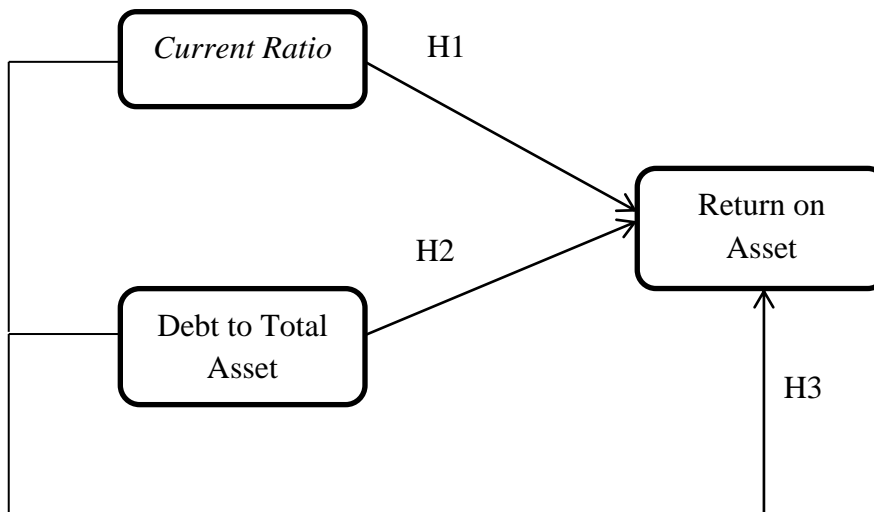
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Yudiartini & Dharmadiaksa, 2021)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial memiliki pengaruh negatif oleh variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposits Ratio</i> terhadap ROA
2	Tobing (2017)	Pengaruh <i>Return On Equity & DER (Debt To Equity Ratio)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh signifikan oleh Return pada ekuitas terhadap nilai industri 2. Ada pengaruh signifikan oleh DER terhadap nilai perusahaan 3. Secara simultan ada

		Pada industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI	pengaruh signifikan oleh ROE & DER terhadap nilai perusahaan 4. Tidak ada pengaruh oleh harga saham
3	(jessica carolina & Tobing, 2019)	Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas & Ukuran Industri Terhadap Akurasi Waktu Pelaporan Keuangan Pada Industri Manufaktur di BEI	Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan oleh ROA, CR, DAR & SIZE atau terhadap akurasi waktu pelaporan keuangan
4	(Nazir & Budiharjo, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> & <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan keuntungan Pada Industri Jasa Perhotelan	Tidak ada pengaruh signifikan dari CR & DER terhadap perubahan laba, dan pengaruh signifikan ditunjukkan NPM terhadap perubahan laba
5	(Widhiastina & Prihatni, 2021)	Pengaruh ROA, Financial Leverage, & Ukuran Industri Terhadap underpricing Pada Industri Yang Melaksanakan IPO di BEI	Secara simultan ada pengaruh oleh ROA, <i>financial leverage</i> dan SIZE terhadap <i>underpricing</i>
6	(Astutik, 2017)	Pengaruh Activity Financial Ratio Terhadap Nilai Industri (Riset Pada Perusahaan Manufaktur)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan oleh ROA terhadap PBV, dan CR. Terdapat pengaruh negatif oleh SG, <i>Total Assets Turnover</i> . Di lain sisi, terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan oleh rasio utang terhadap PBV.
7	(Amir & Sudiyatno, 2017)	Pengaruh Financial Ratio Untuk Memperkirakan Kemungkinan Kegagalan Pada Industri Manufaktur	Kegagalan yang mungkin saja terjadi tidak dapat diramalkan oleh CR, TATO Rasio pada industri manufaktur yang tercatat di BEI. Di lain sisi kemungkinan terjadi kegagalan

		Yang Terdaftar di BEI	bisa diestimasi oleh Rasio Utang, ROA & ROE pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI
--	--	-----------------------	--

2.4. Kerangka pemikiran



Gamabr 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Melalui penelitian yang dijalankan terdapat hipotesisnya, diantaranya:

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

H2: *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H3: *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan Asosiatif dimanfaatkan guna penelitian yang dijalankan. Pendekatan asosiatif ini ialah supaya 2 variabel atau lebih bisa diketahui relasi atau pengaruhnya. Dengan laporan keuangan 5 tahun terakhir yang terdaftar di BEI period 2015-2019 atas perusahaan manufaktur makanan dan minuman ialah sebagai data kuantitatif yang dipakai. Riset ini memanfaatkan variabel seperti CR, DER & ROA. Data sekunder dari *annual* reports menjadi sumber data yang dipakai dari riset ini dimana melalui industri atau di BEI data itu diperoleh. Penulis merancang tahapan yang bakal dijalankan dengan mendesain riset, diantaranya:

1. Menjalankan rumusan masalah penelitian
2. Menajalan rumusan tujuan penelitian
3. Teori yang ada kaitannya dikaji dalam pustaka
4. Menjalankan secara representatif penentuan sampel
5. Menjalankan penyusunan instrumen penelitian
6. Pengumpulan data
7. Melakukan analisis data
8. Pengambilan kesimpulan

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian menjadi sebuah pusat perhatian atau dikatakan objek penelitian. Bisa dibagi jadi 2 dari variabel ini diantaranya variabel independen dan dependen. Disebut terikat pada variabel dependennya (Y) merupakan pengaruh yang muncul sebab hadirnya variabel bebas. Disebut variabel bebas pada variabel independennya (X) menjadi penyebab atau terdapat pengaruh pada variabel terikat yang timbul perubahannya.

3.2.1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel bebas pada variabel independennya (X) ialah menjadi penyebab atau terdapat pengaruh pada variabel terikat yang timbul perubahannya.

- a. *Current Ratio* menjadi variabel bebas (X1), ialah rasio agar utang jangka pendeknya yang di lunasi bisa diukur kesanggupan industrinya, rasio ini ialah *current assets* dibandingkan utang jangka pendek.
- b. *Debt to total Asset*, menjadi variabel (X2), dipakainya rasio ini agar utang yang membiayai jumlah aset bisa diukur. Pentingnya rasio ini guna solvabilitas perusahaan bisa dilihat.

3.2.2. Variabel dependen (Variabel Y)

Disebut terikat pada variabel dependen (Y) ini ialah dimunculkan sebab ada dampak dari variabel independen. Beralaskan paparan tersebut, variabel Y ini juga merupakan variabel yang diberikan pengaruh atau juga menjadi terusan, hal ini sebab munculnya variabel independen. ROA menjadi yang dipakai dari riset ini atas

variabel dependennya. (Dian Indah Sari, 2020) dari ROA ini bisa dibuktikan apa setiap kepemilikan harta mampu memperoleh laba setelah pajak melalui kesanggupan industrinya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi penelitian

Melalui penelitian populasinya berasal dari wilayah generalisasi yang meliputi ketetapan oleh peneliti pada kualitas dan ciri/karakter tertentu atas objek/subjeknya agar bisa diberikan kesimpulan nantinya. Berjumlah 14 industri makanan dan minuman yang ada di BEI menjadi populasi dari riset ini yang dimanfaatkan. Melalui tabel berikut perusahaan makanan dan minuman bisa diberikan daftarnya.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Makanan dan minuman Periode 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	HOKI
8	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
11	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
14	PT Ultrajaya Milk Industry & TradingCompany Tbk	ULTJ

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian menjadi sebuah bagian melalui jumlah & ciri yang terdapat di populasi tersebut. Melalui *purposive sampling* menjadi teknik sampel yang diambil, dimana terdapat kriteria/pertimbangan tertentu, hal itu sebab pada riset ini tidak mengambil semua industri makanan dan minuman yang ada di BEI. Dari riset ini pengambilan sampel juga terdapat kriterianya, diantaranya:

1. Industri harus berkecimpung di sektor makanan dan minuman yang ada di BEI dari tahun 2016-2020.
2. Laporan keuangan (*annual report*) yang sudah diaudit dari periode 2016-2020.
3. Masih terlisting di BEI pada periode 2016-2020 perusahaan tersebut.

Berlandaskan kriteria tersebut, dengan demikian dari riset ini sebanyak 10 sampel yang dipakai dari tahun 2016-2020. Adapun dari riset ini yang dijadikan sampel terdiri dari nama-nama perusahaan makanan dan minuman, diantaranya:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Period Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

7	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT. Siantar Top Tbk.	STTP

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis data

Data kuantitatif dari riset ini sebagai jenis data penelitian yang digunakan, dimana penyusunannya bersumber dari 5 industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 atas laporan keuangannya. *Current Ratio* (CR), *Debt to total Asset & Return on Asset* (ROA) menjadi variabel yang difungsikan dari riset ini.

3.4.2 Sumber data

Melalui riset ini data sekunder seperti *annual report* menjadi sumber data yang didapati dengan tidak secara langsung serta melalui industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 atas laporan keuangannya yang menghasilkan karakter angka-angka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Sekunder ialah secara tidak langsung data itu hadir dari bagian lainnya. Terdapat kaitannya dengan riset yang dijalankan meliputi sejarah inudstri, struktur industri, lingkungan industri, literatur, artikel, buku, serta laman internet.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) ialah metode baca yang membuat data informasi yang dipakai digabungkan dan juga literatur yang dipelajari maupun setiap penelitian atas masalah yang ada kaitan dengan sumbernya. Melalui data sekunder *library research* ini bisa didapati dari tiap literatur, buku, hal yang ada kaitannya dari penelitian pada objek, serta terdapat tujuan mengetahui teori setiap penelitian atas masalah yang ada kaitannya dengan sumbernya.
 - a. Jurnal Data pendukung yang berhubungan dari riset dengan memaparkan berbagai macam wawasan edukasi serta riset dianggap ada hubungannya melalui pokok edukasi
 - b. *Internet/Network* yang ada kaitannya dari topik riset dengan memanfaatkan pencari data informasi, dimana dalam bentuk jurnal, karya tulis ataupun makalah yang dipublikasikan di internet.

3.6 Teknik Analisis Data

Melalui riset yang dijalankan memanfaatkan analisis regresi linear berganda yang menjadi teknik analisis yang dipakai supaya setiap variabelnya yang satu dengan yang lainnya terdapat gambaran yang kompleks. Agar riset ini bisa digapai tujuannya, dengan demikian agar kepastian dari pemanfaatan model regresi linear berganda ini tidak terdapat hal normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi menjadi yang dibutuhkan dari uji asumsi klasik ini. Bilamana telah terpenuhinya semua hal itu bisa dikatakan pantas untuk digunakan model analisisnya.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sewaktu menjalankan pengujian, uji ini dipakai agar bisa membuktikan apakah pengaruh signifikan serta representatif bisa dihasilkan dari model regresi. Secara teori terdapat 4 uji asumsi klasik, akan tetapi hanya 3 (tiga) dari riset ini yang dipakai ialah pengujian.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji ini bisa disebut *normal probability plots* dimana melihat secara normal atau tidak terdistribusi residual ini. Distribusi normal dianggap diikuti oleh nilai residual berdasarkan uji T dan Uji F. Bilamana dilanggarnya anggapan tersebut membuat tidak validnya uji statistik bagi total sampel rendah. Dapat terdeteksi dari penyebaran data (.) uji normalitas tersebut melalui sumbu diagonal atas grafik, bisa pula dari residual diperiksa histogramnya. Dian Indah Sari (2020) berpendapat dari keputusan ini hal tersebut berasal:

1. Bilamana tersebarnya di area garis diagonal data tersebut, kemudian memperlihatkan terdistribusi normal polanya dari garis diagonal ataupun grafik histogram yang diikuti arahnya, alhasil ada asumsi normalitas dari model regresi tersebut.
2. Bilamana tersebarnya dengan garis diagonal data tersebut jauh atau tidak diikuti garis diagonal maupun grafik histogramnya membuat distribusi normal polanya tidak ditampilkan, alhasil tidak ada asumsi normalitas dari model regresi ini.

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Melalui uji ini terdapat tujuan menentukan apakah antar variabel bebas (independen) yang digunakan terdapat hubungan dari model regresi. Seharusnya diantara variabel bebas tidak terjadi hubungannya dengan model regresi, dengan demikian orthogonal tidak dialami tiap variabel. Variabel ortogonal ialah hubungan antar tiap variabel bebas dengan nilainya 0. Dengan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) bisa melihat multikolinieritas. Variabel bebas terpilih yang dengan variabel bebas lainnya tidak jelas diukur melalui *tolerance* ini. Jadi sebab $VIF = 1/tolerance$ membuat nilai *tolerance* yang kecil = nilai VIF. Agar multikolinieritas. bisa dibuktikan dengan menggunakan *cut off* umum yaitu *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

(Sari, 2020) nmenyebut kalau uji autokorelasi terdapat tujuan melakukan uji apakah dari kesalahan pengganggu dari model regresi memiliki korelasi dengan kesalahan pengganggu yang sama-sama di period $t - 1$ (sebelum nya). Observasi yang secara beruntun disetiap waktu yang ada kaitannya satu sama lainnya menyebabkan hadirnya autokorelasi. Supaya autokorelasi bisa dideteksi ada atau tidaknya, uji statistik dalam uij Durbin-Wason (DWtes) bisa dilakukan. Dikatakan bagus jika model regresi tersebut terlepas dari autokorelasi.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

(Sari, 2020) mengemukakan dari uji ini terdapat tujuan apakah tetap dari ketidaksamaan *variance* atas satu observasi ke observasi lainnya, dengan demikian

bisa dikatakan homoskedastisitas, namun dikatakan heteroskedastisitas bilamana berbeda. Apabila terkandung rata-rata data/informasinya dari keadaan heteroskedastisitas disebabkan terkumpulnya informasi atau data yang diwakili setiap ukuran (besar, sedang, kecil). Ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dianalisis dengan menggunakan dasar patokan berikut.

1. Bilamana ada model tertentu, menyerupai titik-titik teratur (bergelombang kemudian menyempit), dengan demikian adanya heteroskedastisitas sudah bisa ditandai.
2. Bilamana tidak ada model yang jelas, dan melebar ke atas titik-titiknya serta pada sumbu Y di bawah angka nol, dengan demikian heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.6.2 Analisis regresi Linear berganda

Penggunaan model analisis agar variabel terikat bisa dijumpai pengaruhnya oleh variabel bebas. Melalui riset ini digunakannya analisis regresi linear berganda agar DER & CR kepada ROA bisa diketahui pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Return On Assets* (ROA) dengan *Debt To total asset*, CR model hubungannya bisa disusun pada persamaan linear yakni:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

A = konstan ta persamaan Regresi 1,

b_2 = koefisien regresi, adalah sebesar apa variabel terikat berubahnya dikarenakan setiap unit variabel bebas yang berubah

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = Debt to total Asset

E_i = Error (kesalahan residual)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Penggunaan uji t ini terhadap setiap variabel bebas yang secara individu terdapat signifikansi % yang didominasi pengaruhnya. Uji t ini terdapat prosedurnya, diantaranya:

1. Hipotesis yang dirumuskan, $H_0: \beta=0$, yang bisa dijelaskan pengaruh signifikan tidak terdapat antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), secara parsial ada pengaruh dari CR terhadap ROA.
2. Sebesar 5% tingkat signifikansi ini diputuskan, yang bisa dijelaskan resiko kesalahan pengambilan keputusan ialah 5%
3. Pengambilan Keputusan
 - a. Bilamana profitabilitas (sigF) $> \alpha$ (0,05) dengan demikian H_0 diterima, bisa dijelaskan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Bilamana profitabilitas (sigF) $< \alpha$ 0,05, dengan demikian H_0 ditolak, bisa dijelaskan secara parsial memiliki pengaruh signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Ket:

t = Nilai t yang dihitung & memperlihatkan nilai standar deviesi = Rata-rata nilai
didapati melalui hasil pengumpulan data μ_0 = Rata-rata nilai yang dihipotesiskan

s = Standari deviasi populasi yang telah di ketahui

n = Total populasi penelitian

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Pada hakikatnya melalui uji ini ingin memperlihatkan apakah dalam model setiap variabel bebas yang telah masuk secara bersamaan terhadap variabel terikat ada diberikan pengaruh. Berikut ini tahapan uji F:

1. Hipotesis yang ditentukan, $H_0: \beta = 0$, yang artinya secara bersamaan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Sebesar 5% dari riset ini tingkat signifikansi ini diputuskan, artinya resiko kesalahan pengambilan kepastian ialah 5%
3. Pengambilan keputusan
 - a. Bilamana Profitabilitas ($\text{sign } F > \alpha(0,05)$) demikian H_0 diterima, bisa dijelaskan pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) tidak ada terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Bilamana Profitabilitas ($\text{sign } F < \alpha(0,05)$) dengan demikian H_0 ditolak, bisa dijelaskan pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) ada terhadap variabel dependen (Y).

3.6.3.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Dian Indah Sari (2020) berpendapat kalau uji ini dengan maksud seberapa jauhnya variabel terikat dijelaskan oleh kesanggupan model tersebut. Antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) ialah nilai R². Penghitungan koefisien determinasi terdapat tujuannya ialah agar diketahui variabel terikat informasi pengaruhnya oleh variabel bebas. Bilamana berdekatan dengan 1 dari nilai R², maksudnya setiap variabel bebas agar variabel terikat bisa diprediksi diberikan hamper semua informasi yang diperlukan. Adapun Nilai R² yang hamper nol maksudnya sangat terbatasnya penjelasan variabel terikat oleh setiap variabel bebas.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dari riset yang dijalankan, peneliti memilih lokasi riset di gedung BEI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang berada di Batam Center.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan riset ini dimulai dari Oktober 2021 hingga Februari 2022.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2021												Tahun 2022							
	Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan	■																			
Penentuan Topik																				
Penentuan Objek																				
Penentuan Judul		■	■																	
Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
Pengolahan Data									■	■	■	■								
Pembuatan Laporan Penelitian													■	■	■	■				
Penyerahan Skripsi																	■	■	■	■